

LAMPIRAN 1

Verbatim (Bahasa Indonesia)

P : Peneliti

R : Responden

Responden T

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Apakah Ibu sekarang sibuk?

R : *Tidak, hari ini Ibu tidak ada kerjaan.*

P : Apa kegiatan Ibu sehari-hari?

R : *Merawat anak dan suami, seperti Ibu rumah tangga biasanya memasak dan membersihkan rumah setiap harinya, tapi kadang ibu jua bekerja sebagai tukang pijat dari rumah-kerumah apabila ada orang yang memanggil ibu untuk minta pijatkan. Apabila tidak ada ibu dirumah saja.*

P : Berapa anak ibu?

R : *2 orang semuanya perempuan, yang pertama sudah bekerja di BNN dan yang satunya baru SMP.*

P : Apakah Ibu asli orang Banjar?

R : *Ibu lahir di Gambut tumbuh besar disana setelah menikah baru tinggal di Pekapuran Raya.*

P : Berapa umur Ibu ?

R : *47 tahun*

P : Berapa Tahun ibu menderita kanker payudara ?

R : *4 tahun ibu sakit kanker payudara.*

P : Sejak kapan Ibu sakit kanker payudara ?

R : *Sejak tahun 2010-2014*

P : Bagaimana perasaan Ibu ketika mengetahui menderita kanker payudara?

R : *Sedih sekali Ibu menangis setiap malam sambil berdoa.*

P : Apakah ibu merasa marah awalnya setelah tahu menderita kanker payudara?

R : *Iya ibu marah, protes awalnya dengan keadaan sakit ibu ini, tapi setelah itu ibu mencari kesalahan ibu dimana letaknya. Lebih intropeksi diri ibu karena tidak mungkin Allah menurunkan penyakit ke ibu ini kalau bukan ibu yang melakukan kesalahan.*

P : Bagaimana pikiran ibu ketika menderita kanker payudara ?

R : *Bingung sekali mencari pengobatan sampai pengobatan yang tidak masuk di akal ibu lakukan bahasa banjarnya itu tetambaan. Tapi ibu tidak sampai kepengobatan medis karena pada saat itu ibu tidak punya biaya jadi lebih kepengobatan herbal aja.*

P : Jadi kepengobatan alternatif aja Ibu ?

R : *Iya pengobatan herbal. Dan kanker ini menurut ibu berurusan dengan Allah Swt kita meminta kesembuhan dengan Allah dan yakin bahwa akan sembuh, pasti akan diberi jalan untuk sembuh. Minta itu jangan minta aja tapi bersungguh-sungguh dalam berdoanya. Sholat tahajud ibu tidak putus-putus. Dan ibu jua tidak tahu lagi adab berdoa itu yang baiknya kayakapa, karena ibu sudah bingung sekali harus seperti apa menghadapi sakit ibu itu. Sampai berdoa ibu bersungkur-sungkur, bersujud-sujud jua meminta untuk disembuhkan. Menagis tidak henti-hentinya. Ya Allah aku meminta seperti apa dengan Engkau, Aku ini tidak tahu seperti apa baiknya berdoa dengan engkau, tapi aku ingin diberikan kesembuhan dan dipanjangkan umur kata ibu. Dan apabila ibu harus meninggal ibu meminta pada saat itu dimatikan dalam keadaan khusnul khatimah, tapi bila bisa kata ibu jangan meninggal lewat penyakit ini karena aku takut ya Allah dengan penyakit ini kata ibu. Ibu pernah pergi kealternatif dan ditempelkan daun sirih dengan kapur kebenjolan yang di payudara ibu dalam beberapa hari payudara ibu menjadi busuk dan di congkel benjolannya itu oleh orangnya yang menangani ibu dan ibu sampai tidak lagi merasakan kesakitan karena keinginan sembuh sangat besar sampai apa saja yang dilakukan oleh orang itu ibu pasrah tapi ternyata lebih memperburuk keadaan lagi kanker ibu semakin aktif.*

P : *Sakit sekali buu lah?*

R : *Iya. Dan ibu mendengar orang-orang yang terkena kanker payudara kebanyakan yang meninggal, jadi ibu juga merasa ketakutan juga. Anggapan ibu jadinya kanker payudara ini penyakit yang mematikan.*

P : *Apakah ibu sempat menyerah untuk sembuh pada saat itu ?*

R : *Sempat sekali, ibu merasa kematian ada didepan mata pada saat itu. Tapi sebentar aja merasa menyerah itu ibu tetap berusaha untuk sembuh. Motivasi ibu ini untuk sembuh*

anak karena ia masih kecil perlu kasih sayang dan dirawat oleh ibu. kalau umur kita tidak tahu sampai kapan, Allah lah yang berkehendak sebenarnya tapi ibu tetap berdoa meminta dipanjangkan umur dan disembuhkan.

P : Ceritakan pengalaman ibu ketika ibu merasa sabar dan tidak sabar apa yang ibu rasakan?

R : *kalau ibu tidak bersabar ibu menangis terus menerus dan menyalahkan keadaan ibu tapi ibu sadar ini pasti kesalahan ada di ibu jua kenapa bisa sakit kanker ini. Pikiran tenang kalau kita bisa sabar, rasa ketakutan yang ada didiri ibu pun berkurang dengan ibu sabar. Karena dengan sabar keluar aja pikiran yang positif akhirnya itu yang bisa membuat kita jadi optimis bisa sembuh.*

P : Apa arti sabar menurut ibu menghadapi kanker payudara ini, seperti apa bentuk sabar ibu?

R : *Sabar menurut ibu bertawakal kepada Allah meminta jalan untuk kesembuhan dan mencari pengobatan yang cocok, tidak pasrah dengan keadaan yang ada tapi berusaha untuk sembuh. Dan lebih mendekatkan diri kepada Ampun Hidup ini.*

P : Keadaan payudara ibu saat itu seperti apa?

R : *sudah mengeluarkan nanah yang bercampur darah. Didalam kanker kan disebutnya dengan getah bening. Jadi menetes keluar dari payudara ibu ini saat itu.kalau sudah seperti itu sudah stadium 3 kalau ibu bawa kedokter ibu yakin akan diperintahkannya untuk operasi pengangkatan payudara. Dan benjolannya sudah besar.*

P : Apakah ibu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?

R : *Awal-awalnya ibu mengeluh tapi ibu ada membaca buku katanya orang yang terkena kanker itu jangan mengeluh dan jangan sedih dan didalam buku itu juga mengatakan*

jangan merasa hanya kita saja yang menderita tapi kita harus semangat. Harus ditanamkan pikiran bahwa kita pasti beruntung akan sembuh. Bawa enjoy jangan sedih bawa berkegiatan seperti biasa, ibu bekerja tetap tidak ibu bawa bersedih terus, awalnya memang ibu merasa down juga tapi tidak larut dengan perasaan itu, awalnya juga ibu bekerja membuat tilam tidak semangat banyak melamun karena terpikirkan dengan penyakit ibu tetapi setelah ibu membaca buku yang dikasih teman ibu , bahwa jangan sedih ibu melakukan saran yang dibuku itu. Dan malah memperparah kalau kita berlarut sedih dan tidak beraktifitas dan dukungan keluarga juga penting. Seperti suami dan saudara yang memberikan semangat. Mama ibu juga sering menginap kerumah ibu untuk merawat ibu dan memberikan nasehat kata beliau jangan sedih kematian tidak obatnya amunnya penyakit ada obatnya, walaupun memang ibu ini akan sembuh ada saja jalannya kata beliau.

P : Apakah ibu merasakan terlebih dahulu gejala-gejala kanker payudara ?

R : *Gejalanya ini yang ibu rasakan awalnya payudaranya keras seperti batu sakit pun tidak, kemudian ibu mencari informasi-informasi bagaimana menghilangkan payudara ibu keras ini dengan cara menyapukan kepayudaranya dengan pupur dingin dan sarangnya wanyi tapi tidak ada juga perubahan. Bahkan terasa semakin parah. Dan ibu kan awalnya tidak mengetahui bahwa ini sakit kanker payudara sehingga makanan pun ibu tidak menjaga. Tapi setelah mengetahui ibu tidak lagi makan vixsin, daging, ayam, telur sejenis yang berlemak-lemak selama 4 tahun. Yang ibu makan Cuma tempe dan ikan gabus. Dan ibu juga mengikuti makanan orang yang terkena kanker yaitu makan jagung berebus , kalau jeruk makan dngan ampasnya, dan yang pahit-pahit. Ibu pun sampai memakan bawang dayak katanya bagus untuk penyembuhan penyakit kaker. Makan pun ibu pernah bawang dayak dan nasi saja tidak pakai lauk pauk yang lain. Karena keinginan ibu yang begitu besar untuk sembuh apapun caranya ibu akan lakukan.*

P : Bawang dayaknya itu apakah ibu masak terlebih dahulu?

R : *Tidak, yang masih segar itu ibu makan dengan nasi, rasanya tidak pahit hanya saja baunya tidak enak atau bahasa banjarnya mahung. Tapi makan itu ibu merasa tidak enak juga terasa tersiksa bila ibu memakan itu, ibu pasti mengeluarkan air mata karena terasa diri ibu menyedihkan. Kemudian ibu beralih lagi kepengobatan herbal lainnya itupun disarankan oleh atasan suami ibu untuk meminum daun mahkota dewa yang direbus, ibu olah menjadi sayur bening tapi tidak pakai vixsin hanya pakai garam dan gula saja. Dan ibupun tidak berani lagi makan panggangan karena itu semakin menyuburkan kankernya.*

P : Bagaimana tanggapan keluarga atau teman-teman ibu ketika mengetahui menderita kanker payudara ?

R : *Sedih, keluarga ibu malah tidak ada yang percayanya awalnya.*

P : Apakah sebelumnya dikeluarga ibu ada yang pernah juga menderita kanker payudara ?

R : *Tidak ada hanya ibu saja, Cuma mama ibu meninggal kanker usus. Tapi ibu ini sepertinya menderita kanker payudara ini karena faktor makanan karena ibu sangat suka dengan memanggang-manggang ikan, sekarang ibu tidak mau lagi makan yang berpanggang-panggang terasa trauma ada juga perasaan ibu. Kalaupun ingin memakan itu harus diiringi dengan sayurannya yang banyak yang anti kanker.*

P : Apakah ibu pernah mengalami cobaan yang lebih berat lagi selain sakit kanker payudara ini?

R : *Tidak ada, sakit kanker payudara inilah yang menurut ibu begitu berat cobaan yang harus ibu terima. Setelah ibu sembuh mama ibu lagi yang menderita kanker usus dan meninggal*

P : Siapa orang yang pertama kali mengetahui ibu sakit kanker payudara?

R : *Suami ibu, tapi suami ibu juga awalnya tidak percaya dan tidak mengetahui bahwa kanker payudara ini adalah penyakit yang bisa menyebabkan kematian. Jadi kalau ibu menangis pasti ia berkata kenapa kamu menangis katanya takut meninggal yaa... meninggal tuu Allah yang berkahandak kenapa kamu takut kata suami ibu. Jadi kata ibu siapa yang tidak takut karena ibu membayangkan orang-orang yang sudah mengalami kanker ini banyak yang meninggal. Ibu gen sembuh ini bersyukur banar karena nyawa kedua ini menurut ibu yang dikasih Allah kepada ibu.*

P : Apakah ibu juga memiliki amalan juga seperti zikir misalnya agar ibu tenang?

R : *Iya, kalau ibu minum obat atau minum jamu ibu membaca doa minum obat, ibu juga membaca cerita orang pada masa jaman nabi Muhammad Saw di jaman beliau ada umat Nabi Muhammad saw yang sakit yang ada benjolan dibadan ia dan terasa sakit dan katanya yaa Rasullulah bagaimana menghilangkan benjolan ini katanya kemudian kata nabi Muhammad saw beliau memerintahkan untuk membaca doa A'udhubillahi A'udhubillahi A'udhubillahi khaqo qadromi wammiq qadorami azhime satu nafas membacanya dengan cara meletakkan tangan kta kepayudaranya ditempelkan. Kalau ibu tidak ada kerjaan atau santai-santai ibu selalu membaca itu dari pada ibu berpikiran yang tidak-tidak lebih baik ibu membaca itu dan selalu ibu letakan tangan ibu kepayudaranya nanti ibu lepas kemudian ibu tempelkan lagi terus menerus ibu ulang seperti itu. Dan ibu juga sering meminta banyu dengan orang-orang alim tapi ibu ditegur sama orang katanya kamu lebih baik kamunya yang meminta karena kalau bukan diri sendiri yang yakin akan sembuh tidak akan berhasil. Mulai saat itu ibu menyakinkan diri bahwa ibu yakin akan sembuh. Dan ibu juga mengamalkan shalawat nur syifa sampai sekarang juga masih mengamalkannya, menurut cerita katanya nabi*

Muhammad saw memngatakan bahwa itu merupakan shalawat penguatan, dan orang yang mengamalkan shalawat itu menjadi kuat dan ibu merasakan juga efeknya ibu tidak lagi merasa sakit dan tidak lagi ibu sakit-sakitan setelah sembuh dari sakit kanker payudara itu. Diamalkan setelah selesai sholat.

P : Ibu mendapatkan buku-buku bacaan tentang kanker dari mana apakah ibu membelinya atau dikasih orang ?

R : *Ibu dipinjamkan orang yang bekerja di gamedia.ia baik dengan ibu karena ibu pernah menolongnya dan ia setelah tahu ibu sakit kanker ia langsung meminjamkan buku masalah kanker. Dan didalam buku itu banyak herbal-herbal pengobatannya. Dan ibu mengetahui obat yang baik untuk kanker payudara dari atasan suami ibu yang menyarankan dan membelikan daun mahkota dewa untuk ibu minum tapi kata atasan suami ibu meminumnya harus sabar nanti akan sembuh katanya. Dan ibu merebusnya pun dikuali tidak dibesi-besi seperti itu. Dan selalu ibu minum terus menerus kalau selesai makan ibu minumnya air rebusan itu, kalau haus-haus ibu minum itu juga tidak lagi minum air putih biasa selalu air rebusan daun mahkota dewa itu.*

P : Apakah ada hikmah yang dapat ibu ambil dari sakit ibu ini ?

R : *Ibu dapat pelajaran penting agar pola makan dijaga juga dan dengan adanya penyakit ini ibu juga semakin mendekatkan diri lagi kepada Allah awalnya sholat ibu belang kambingan setelah adanya sakit itu ibu sholat dan berdoa semakin sungguh-sungguh.*

P : Bagaimana kondisi ibu sekarang ini setelah sembuh dari sakit kanker payudara? Apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

R : *Dulu saat ibu sakit kanker ibu merasa meriang badan, drop terus badannya. Sekarang ibu terasa enakan badannya seperti awal sebelum terkena kanker payudara hanya saja*

kalo ibu kelelahan ibu merasa nyeri dibagian belakang ibu dan nyeri dibagian sekitar payudara. Orang banyak juga datang ketempat ibu untuk minta saran bagaimana sembuh dari kanker payudara ini tapi banyak yang tidak sembuh dan meninggal.

P : Apakah ibu memahami arti sabar ?

R : *Menurut ibu sabar ini tetap berusaha untuk sembuh dan selalu berdoa kepada Ampun yang memberikan kesembuhan yaitu Allah. Kalau bukan diri sendiri yang yakin untuk sembuh maka akan sembuh, harus ada kemauan diri sendiri itu intinya. Berpikiran yang tidak-tidak itu lebih baik dialihkan dengan melakukan aktifitas lain supaya tidak berpikiran macam-macam yang akan memperburuk keadaan.*

P : Apa makna kesabaran yang ibu rasakan dari sakit ini?

R : *Dahulu ibu selalu marah-marah dengan suami sekarang emosi ibu lebih terkontrol, ibu juga sekarang berpikiran kalau ada masalah bisa lebih bijak dan tenang karena ibu pernah merasakan cobaan yang luar biasa menderita kanker ini . sembuh ini pun sebuah anugerah luar biasa. Dari sini ibu banyak pelajaran yang ibu dapatkan . emosi juga sekarang stabil dan lebih tenang. Dulu juga sering mengeluh sekarang ibu banyak mensyukuri apa yang ada.*

P : Bagaimana pendapat ibu sebagai wanita terhadap penyakit kanker payudara?

R : *Penyakit yang mengerikan menurut ibu bagi wanita, ibu saja ketakutan melihat payudara ibu yang sudah bernanah dan berdarah keluar lagi payudara ini. Dan ada perasaan malu ibu dengan orang-orang terdekat ibu.*

Responden M

P : Assalamu'alaikum, Selamat pagi

R : *Wa'alaikum salam, Pagi*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Apa ibu lagi sibuk ?

R : *Nggak nak ae, ibu baru selesai juga beres-beres rumahnya.*

P : Apa kalau hari minggu ibu dirumah saja tidak jalan-jalan?

R : *Tidak nak, kalau ada nikahan saja ibu baru pergi kalau tidak ada ibu beristirahat saja dirumah, setiap hari senin sampai sabtu ibu kan mengajar di MIN malamnya ibu juga mengajar mengaji anak-anak jadi hari minggu ini lah ibu bisa istirahat.*

P : Berapa umur ibu ?

R : *Umur ibu 40 tahun.*

P : anak ibu ada berapa?

R : *Tiga nak ae, dua perempuan satu laki-laki, yang anak pertama perempuan masih kelas 1 SMA, sedangkan anak kedua laki-laki masih mondok dipesantren al-falah , kalau yang perempuan satunya masih kecil ini baru 4 tahun.*

P : Berapa lama Ibu menderita kanker payudara?

R : *Satu setengah tahun, itu tahun 2010 ke 2011*

P : Sebelumnya seperti apa perasaan ibu setelah mengetahui menderita kanker payudara?

R : *Sedih sekali, pertama kali mengetahui ibu menolak didiagnosa penyakit kanker payudara, menurut ibu itu terjadi kesalahan dokternya, ibu malu juga kalau sampai payudara ibu diangkat karena dokter menyarankan untuk operasi untuk mengangkat benjolan yang ada dipayudaranya ibu ini, pikiran ibu payudara ibu tidak seperti semula slagi ibu malu pada suami dan tanggapan tetangga nantinya kalau sampai payudara ibu diangkat. Tetapi kata dokternya Cuma operasi pengangkatan benjolannya saja tidak sampai dengan pengangkatan seluruhnya. kemudian ibu diberi motivasi oleh dokternya kalau ibu jangan stres nanti akan memperparah kondisi ibu karena daya tahan tubuh kita kata dokternya bisa menurun kalau pikiran kita tidak tenang atau stres. Kemudian ibu dibilangin suami ibu memperbanyak zikir saja jangan berpikiran macam-macam. Awalnya ibu mengetahui ibu merasa tidak terima dan ibu awalnya merasa sehat-sehat saja tapi kenyataannya ibu didiagnosa sudah stadium 2 kata dokternya sudah 3 cm dan telah menyebar ke titik-titik pada pembuluh getah bening ketiak tapi belum sampai ada pembengkakan di area payudaranya.*

P : *Apakah ibu merasa tidak suka dan marah kerana menderita kanker payudara?*

R : *Iya ibu sangat marah dengan keadaan ibu, ibu lebih sensitif pada orang-orang pada akhirnya sering sekali marah kalau tidak sesuai dengan keinginan ibu. Menangis pun ibu setiap hari karena ketakutan dengan penyakit kanker payudara ini menurut ibu ini penyakit yang akan menyebabkan kematian sedangkan ibu belum siap untuk meninggal karena terasa masih banyak sekali dosa yang ibu lakukan. Tapi ibu sering dinasehati keluarga ibu dan suami ibu dan banyak juga mendengar cerita orang-orang sekitar bagaimana menghadapi cobaan agar tenang. Kata salah satu tetangga ibu perbanyak membaca shalawat nabi yunus laillahaila anta kuntu minnazhalimin. Apabila merasa sakit baca itu, dan akan ada kekuatan tersendiri efeknya. Kemudian ibu juga*

mengamalkannya ternyata benar ibu lebih sabar dan tenang mulai merasa bisa menerima kondisi ibu.

P : Apakah ibu sempat menyerah untuk sembuh?

R : *Iya ibu cenderung pada saat itu pasrah, ibu dikasur seharian menangis, nafsu makan menurun tidak ada lagi selera makan. Tapi ada satu semangat yang diberikan suami ibu dia mengatakan katanya jangan larut dalam kesedihan ingat kata dokter jangan stres nanti akan memperparah keadaan. Kita berusaha dahulu untuk sembuh walaupun umur kamu sudah tidak ada lagi didunia ini, itu yang terbaik untuk kamu, kemudian ibu dibawa ketempat guru spiritual suami ibu untuk di ruqyah. Kemudian ustadnya menyarankan ibu untuk sholat taubat dan memperbanyak membaca alquran dan sholat-sholat sunat lainnya. Karena kata ustadnya semua penyakit pasti akan ada obatnya selagi kita menyakini bahwa Allah maha besar ia yang menurunkan suatu cobaan tidak mungkin melebihi kemampuan hambanya kata ustadnya kemudian saya lebih tenang dan merasa punya titik terang kehidupan untuk berusaha sembuh dan merasa mampu menghadapinya.*

P : Apakah ada lagi pikiran yang mendorong ibu untuk sembuh?

R : *Yang jelas ibu punya anak masih kecil ibu ingin melihat mereka tumbuh besar. Dan ibu juga ingin memperbaiki perilaku ibu dulu sebelum ibu meninggal. Ibu tidak ingin sama sekali menjalankan prosedur medis yang disarankan seperti operasi, chemo, radiasi. Karena ibu mendengarnya efeknya dari chemo bisa merontokan rambut dan terasa lemah fisik dan mual muntah. Jadi ibu lebih ingin pengobatan herbal terlebih dahulu dan sambil bertawakal kepada Allah untuk diberikan kesembuhan.*

P : Ceritakan pengalaman ibu ketika ibu merasa sabar dan tidak sabar keadaan ibu?

R : *Ketika ibu sabar ada suatu kekuatan tersendiri apabila ada kesabaran dalam diri ini nak ae yang sulit juga ibu jelaskan seperti apa yang jelas ketika ibu bersabar tubuh ibu ini rasanya menggiring lebih kuat, beda halnya misalnya ibu menangis saja mengeluh dengan rasa sakitnya, badan ibu ikut melemah jadinya. Sempat badan ibu bengkak-bengkak, bentol-bentol, susah tidur dan cepat lelah. Tapi karena banyak pencerahan yang ibu dapat ibu merasa yakin juga bahwa ibu akan sembuh walaupun tidak ibu juga sudah bisa menerimanya. Tubuh ini menjadi kuat tersendiri ibu juga mengerti dengan keadaan ini sebenarnya, mungkin inilah kekuasaan Allah nak ae. Ketika kita meminta pertolongan Allah dan berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh Allah akan menolong kita. Ini lah hasilnya nak ae ibu masih ada sampai sekarang ini, ketika divonis menderita kanker itu tidak mudah perlu proses penerimaan jua akan keadaan kita. Rasulullah kan sudah mengingatkan bahwa pertempuran sesungguhnya ada dalam diri sendiri, kalau kita berhasil sabar, insyaAllah jalan keberkahan menjadi hadiahNya yaitu kesembuhan.*

P : Apakah sebelumnya ibu pernah mengalami cobaan yang berat sebelum menderita kanker payudara?

R : *Masalah-maalah kecil dalam keluarga dan pekerjaan banyak tapi tidak sampai sedih menderita kanker payudara. Ini cobaan yang perlu pikiran yang tenang dalam menghadapinya.*

R : *Ketika ibu sabar ada suatu kekuatan tersendiri apabila ada kesabaran dalam diri ini nak ae yang sulit juga ibu jelaskan seperti apa yang jelas ketika ibu bersabar tubuh ibu ini*

P : Apa arti sabar menurut ibu?

R : *sabar itu mampu menerima akan keadaan dan tetap berusaha untuk sembuh dan selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt.*

P : *Pengobatan apa yang ibu lakukan kalau bukan medis buu?*

R : *Ibu minum air rebusan 9 lembar daun sirih hijau setiap hari 1 kali, makan singkong rebus tapi direbusnya dengan kualiti dari tanah, tidak pakai bumbu apapun, kurma minimal 3 butir sehari juga, dan juga ibu merebus air dari batang kayumanis yang dicampur 1 sendok madu dan juga air zamzam sehari ½ gelas. Karenakan katanya singkong rebus dan air zamzam untuk menghambat pertumbuhan tumor dan kanker. Itu saja ibu amalkan dan juga ibu selalu sholat dhuha dan tahajud meminta kesungguhan dan setiap magrib ibu juga sholat sunat taubat dan sholat sunat hajad. Hingga akhirnya ibu sembuh. Alhamdulillah...*

P : *Apakah ibu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?*

R : *Awalnya ibu sering mengeluh tapi bukan keorang lain Cuma berbicara dengan diri sendiri misalnya, addduuuuhh sakitnya kenapa seperti ini... tapi kalau dengan orang-orang ibu banyak diam kalau ada yang menengok. Itu pun ibu merasa ini tidak baik kalau harus mengeluh terus, ini jalan memang harus ibu lalui kalau bisa sembuh itu pun kehendak Allah.*

P : *Bagaimana ibu menahan dari perkataan keluh kesah ?*

R : *Iya ibu banyak membaca zikir nak ae itu lah salah satu penguat ibu dari keluh kesah. Shalawat nabi yunus tuu selalu ibu baca jua bila ibu lagi merasa ketakutan.*

P : *Bagaimana sikap ibu menghadapi kondisi ibu saat itu?*

R : *Berusaha setenang mungkin dan berusaha ikhlas menerima apa yang telah terjadi tapi bentuk penerimaan itu tidak mudah kan ? jadi perlu proses sabar dulu baru bisa menghadapinya dengan hati yang nyaman dan tidak terlalu banyak kecemasan didalam pikiran.*

P : Bagaimana tanggapan keluarga atau tetangga ibu ketika mengetahui menderita kanker payudara ?

R : *Semua orang yang dekat dengan ibu terkejut dan datang menjenguk serta mendoakan ibu cepat sembuh. Dan mereka juga banyak memberikan saran pengobatan dan amalan yang baik untuk kesembuhan.*

P : Bagaimana ibu bersosialisasi dengan tetangga/ lingkungan setelah menderita kanker payudara?

R : *Seperti biasanya ibu mengajar masih kalau ada arisan yasinan dikampung ini ibu juga masih ikut, waktu ibu masih sakit ibu banyak dirumah saja untuk istirahat tetapi mengajar masih ibu lakukan hanya saja sering sekali lelah dan pegal sehingga tidak konsentrasi pada akhirnya ibu minta cuti selama 3 bulan dan diijinkan untuk proses pengobatan.*

P : Bagaimana perasaan ibu selama menjalani pengobatan kanker payudara ?

R : *Perasaan ibu pada saat itu optimis bisa sembuh yakin aja ibu ini akan sembuh dan saat pengobatan tubuh ibu merespon dengan baik ada kemajuan, mungkin pikiran lah yang mempengaruhi jua, karena kata dokternya jangan stres.*

P : Apakah ada hikmah yang dapat ibu ambil dari sakit ibu ini?

R : *Iya tentunya, ibu sekarang ini lebih banyak menyukuri apa yang ada, lebih sabaran maksudnya emosi ibu sekarang ini bisa sudah ibu kendalikan tidak gampang lagi marah karena ibu takut kalau kanker ini muncul lagi karena ibu emosi dan stres. Jadi sesuatu yang ibu jalani sekarang ini berusaha banar ibu tenang tidak tergesa-gesa.*

P : Bagaimana kondisi ibu sekarang ini setelah sembuh dari sakit kanker payudara ini apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

R : *Tidak ada seperti dulu juga ibu sebelum menderita kanker payudara, sekarang ini ibu lebih menjaga saja agar tidak lagi datang kankernya itu saja, lebih berhati-hati, pola makan juga dijaga.*

P : Bagaimana pendapat ibu sebagai wanita terhadap penyakit kanker payudara ?

R : *Penyakit yang mematikan yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri jua. Yang jelasnya kalau sudah pengangkatan payudara pasti ada perasaan malu dihadapan suami karena tidak sempurna lagi tubuh kita, beruntung kalau suaminya menerima tapi kalau tidak bagaimana? Tapi kalau suaminya mengerti akan keadaan kita pasti akan menerima saja.*

Responden A

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Apa lagi sibuk kamu ?

R : *Tidak kak, kalau sore tidak ada kerjaan.*

P : Orang rumah pada kemana ?

R : *Lagi pergi kerumah sakit menjenguk keluarga yang sakit.*

P : Berapa umur kamu ?

R : *Umur saya 20 tahun.*

P : Punya saudara ?

R : *Satu saudara kandung laki-laki dan dia sudah menikah dan menetap di Banjarbaru sekarang ini.*

P : Berapa lama kamu menderita kanker payudara?

R : *Dua tahunan, mulai tahun 2013-2015*

P : Sebelumnya seperti apa perasaan kamu setelah mengetahui menderita kanker payudara?

R : *Kaget sekali ketika melakukan pemeriksaan ke dokter katanya saya menderita kanker payudara stadium dua, memang sih sejak awal saya banyak mengabaikan kesehatan,*

pola makan yang tidak sehat karena saya suka makanan junk food. Setelah mengetahui itu perasaan pun jadi kacau campur aduk pengennya menangis sekencang-kencangnya tapi malu karena saya bukan anak kecil yang masih berumur belasan tahun. saya hanya bisa diam dan menahan kesedihan itu ketika mengetahui. Yang semakin membuat saya ketakutan ketika dokter memberitahukan kepada ayah saya bahwa saya harus operasi untuk mengangkat sel kanker yang sudah mulai terhitung ganas. Dan saya tidak mau melakukan operasi karena saya takut dengan hal semacam itu, jangankan itu saya disuntik pun takut.

P : Apakah kamu merasa tidak suka dan marah kerena menderita kanker payudara?

R : *kalau marah tidak, tapi lebih pada ketakutan akan penyakit ini karena dalam pikiran saya penyakit ini berakhir dengan kematian, tetapi saya beruntung punya ayah seperti ayah saya beliau menasehati saya dan mengatakan bahwa ini merupakan sebuah teguran dan sebagai penghapus dosa. Dan saya menyadari bahwa saya memang terlalu banyak melakukan dosa apalagi dengan kedua orang tua saya karena sering membangkang tidak menurut dan saya termasuk orang yang gampang sekali berubah mood.*

P : Apakah Kamu sempat menyerah untuk sembuh?

R : *Tidak, saya berusaha menjalani apa yang ada hari ini dan menjalani pengobatan dengan berjalannya waktu saja, banyak pengobatan yang saya lakukan juga, banyak juga menghabiskan banyak uang untuk membeli obat-obat dari dokter, saya terkadang muncul perasaan tidak enak ke orang tua saya karena banyak sekali menghabiskan uang hanya untuk pengobatan saya. Tetapi kata mereka jangan memikirkan uang karena uang tidak dibawa mati juga, yang penting kamu sembuh katanya. Kalau ada perasaan*

menyerah itu manusiawi menurut saya karena terpengaruh oleh pikiran-pikiran macam-macam sehingga terbawa perasaan. Selebihnya saya lebih ingin sembuh.

P : Apakah ada lagi pikiran yang mendorong anda untuk sembuh?

R : *Saya masih muda, saya ingin menjadi orang sukses dulu yang bisa memberikan sedikit keuangan nantinya keorang tua saya. Karena banyak sekali uang yang mereka keluarkan untuk saya.*

P : Ceritakan pengalaman kamu ketika kamu merasa sabar dan tidak sabar keadaan kamu?

R : *Saya mengeluh juga sudah terjadi saya sakit seperti ini, tetapi saya berusaha setenang mungkin pada sakit kanker payudara itu karena saya malu keorang tua saya dan orang-orang terdekat saya karena saya tipe orang yang tidak terlalu mau menunjukkan kesedihan didepan orang lain. Awal-awal saya memang begitu terkejut dan ketakutan akan penyakit ini dan banyak melamun memikirkan apa kematian akan sebentar lagi, saya takut sekali, tetapi saya berusaha harus tetap tenang dan berpikiran dewasa, ketika saya larut alam kesedihan daya tahan tubuh saya turun semakin merasa lemas seperti itu apalagi saya terbawa emosi menahan nyeri dipayudara yang sakit semakin terasa lagi nyeri tersebut tapi ketika saya mengontrol emosi saya sambil beristighfar rasa sakit itu makin tidak terasa walaupun terasa tapi tidak terlalu sakit lagi dan saya juga minum obat penghilang rasa nyeri juga.*

P : Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan cobaan yang berat selain dari sakit kanker payudara ?

R : *Tidak ada, ini pertama kali saya merasa cobaan terbesar dalamhidup saya.*

P : Apa arti sabar menurut kamu?

R : *Tidak membenci apa yang telah terjadi tetap berikhtiar untuk sembuh dan berusaha setenang mungkin.*

P : Pengobatan apa yang kamu lakukan?

R : *Saya pengobatan medis juga saya lakukan dan herbal juga saya lakukan karena herbal lebih mempercepat kesembuhan juga, saya minum daun sirsak dengan cara 10 daun lembar daun sirsak tua yang direbus dengan 3 gelas air kemudian sisakan sehingga menjadi 1 gelas dan diminum 2 kali setiap hari, itu saja yang saya lakukan dan Alhamdulillah sel kanker yang ada dipayudara saya dari bulan kebulan ada kemajuan yang cukup baik. Kalau hanya dengan memakai pengobatan medis saja kankernya lama sekali sembuh.*

P : Apakah kamu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?

R : *Saya tidak tau apakah ini mengeluh atau tidak, saya sering bercerita kepada teman saya yang terdekat apa yang saya rasakan ketakutan yang saya rasakan keadaan saya seperti apa, tapi itu sama sekali tidak membuat saya menjadi patah semangat untuk sembuh saya tetap berusaha untuk sembuh hanya ingin mengeluarkan saja sehingga saya juga tidak terlalu tertekan, keluarga dan teman-teman saya banyak sekali memberikan semangat untuk saya sembuh dan memberikan dorongan spiritual untuk semakin mendekatkan diri lagi kepada Allah. Karena manusia hanya bisa berusaha sedangkan hasil akhirnya ada ditangan Allah swt.*

P : Bagaimana ibu menahan dari perkataan keluh kesah ?

P : Bagaimana sikap kamu menghadapi kondisi kau saat itu?

R : *Sebisa mungkin menghindari pikiran-pikiran yang buruk, ketika ketakutan akan penyakit ini saya sering melakukan menutup mata dan sambil berzikir dan saya juga sambil berkata bahwa saya kuat dan saya mampu itu selalu saya tanamkan.*

P : Bagaimana tanggapan keluarga atau orang-orang terdekat kamu ketika mengetahui menderita kanker payudara ?

R : *Sama seperti halnya saya yaitu terkejut dan banyak yang bersimpati dengan saya dengan cara memberikan dukungan bahwa saya ini mampu untuk sembuh.*

P : Bagaimana kamu bersosialisasi dengan tetangga/ lingkungan setelah menderita kanker payudara?

R : *Saya tetap seperti hari-hari biasanya. Saya suka duduk santai juga ketika sore di rumah dengan keluarga saya, teman-teman juga kadang datang kerumah sambil bercanda gurau juga.*

P : Apakah ada hikmah yang dapat kamu ambil dari sakit ibu ini?

R : *Banyak sekali, saya lebih dewasa dalam berpikir, dahulu saya sensitif sekali dan cepat marah, sekarang emosi saya mampu lebih terkontrol. Karena banyak hal yang sudah saya lalui yang menjadikan pribadi yang lebih baik lagi dan harus banyak-banyak bersyukur karena bisa sembuh seperti ini, saya lebih berusaha tenang dan menikmati apa yang ada sehingga terhindar dari stres, tetapi walau sudah sembuh saya masih tetap menjaga pola makan saya, emosi juga dijaga jangan sampai stres karena saya takut akan muncul lagi sel kanker ini, karena banyak buku yang saya baca katanya hindari stres.*

P : Bagaimana kondisi kamu sekarang ini setelah sembuh dari sakit kanker payudara ini apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

R : *Hanya lebih menjaga makanan saja sih agar tidak sembarangan lagi. Kalau secara fisik seperti biasanya sebelum menderita kanker payudara.*

P : Bagaimana pendapat kamu sebagai wanita terhadap penyakit kanker payudara ?

R : *Penyakit yang sebaiknya diketahui lebih dini agar pengobatannya dilakukan dengan cepat. Kanker payudara ini kanker yang menakutkan menurut saya bagi perempuan.*

Responden F

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar ?

R : *Baik Alhamdulillah*

P : Apa pekerjaan kamu sehari-hari ?

R : *Menjahit membantu-bantu perekonomian keluarga, suami saya juga menjahit jadi kami bersama-sama melakukan pekerjaan menjahit ini..*

P : Berapa umur kamu ?

R : *Umur ibu 27 tahun.*

P : Apa kamu punya anak ?

R : *Iya, anak saya baru satu perempuan dia, umurnya 5 tahun. Sekarang ini dia lagi dirumah neneknya dibawa neneknya kesana.*

P : Berapa lama Ibu menderita kanker payudara?

R : *Sekitar Dua tahun mulai tahun 2013-2014*

P : *Sebelumnya seperti apa perasaan ibu setelah mengetahui menderita kanker payudara?*

R : *Ketakutan, sedih, terkejut, antara percaya dan tidak percaya kalau saya menderita kanker. Merasa langsung tidak punya arah lagi bagaimana untuk hidup beres sebentar lagi akan meninggal. Jadi ketika saya bekerja saya banyak benggong, stres sayanya, makan tidak nafsu lagi, sempat saya turun sekali berat badan sehingga jadi kurus sekal, tidur pun saya sulit terpikirkan sekali mengenai penyakit ini. Tapi saya membicarakan masalah ini dengan keluarga untuk diminta pendapat mereka sebaiknya melakukan pengobatan apa, karena ketika saya memeriksakan diri di mantri di istambul dan dia menyarankan untuk melakukan rujukan kerumah sakit Ratu jaleha di Martapura. Dan hasil pemeriksaannya positif terkena kanker payudara stadium 2 dan disarankan untuk operasi. Semakin saya stres mendengar kalau harus operasi untuk mengangkat sel kankernya. Setelah dibicarakan dengan keluarga nenek saya tidak mau saya ini dioperasi beliau menyarankan untuk pengobatan kampung seperti obat-obat herbal. Karena kata nenek saya pernah orang operasi kanker payudara yang terjadi dikampung beliau di lok bainta setelah dioperasi 6 bulan tidak ada lagi gejala-gejala kanker payudara itu muncul lagi tapi setelah itu kembali lagi dan semakin parah lagi, jadi nenek saya tidak mau kalau operasi. Kata beliau juga kalau panjang umur pengobatan herbal pun akan sembuh. Sehingga saya mengikuti saran beliau. Karena saya pun takut kalau operasi.*

P : *Apakah kamu merasa tidak suka dan marah kerena menderita kanker payudara?*

R : *Tidak, saya menerima saja kalau saya sakit karena saya berpikiran ini lah jalan saya yang harus saya lewati, saya hanya ketakutan saja dan terkejut. Kalau marah tidak.*

P : Apakah kamu sempat menyerah untuk sembuh?

R : *Iya saya sempat menyerah, sempat jahitan baju-baju ini ingin saya alihkan keorang lain karena saya merasa umur saya juga tidak akan lama lagi, makan tidak nafsu lagi pada saat itu, ketika saya melihat payudara sendiri saya pun menangis karena merasa kasian pada diri sendiri.*

P : Apakah ada pikiran yang mendorong kamu untuk sembuh?

R : *Anak saya, karena pada saat itu dia masih kecil baru 2 tahun umurnya saya ingin merawat dia dalam waktu yang lebih lama lagi, dan dukungan keluarga juga mendorong saya untuk sembuh. Dan membawa saya kepengobatan kampung ke salah satu ustad beliau memberikan saya air untuk diminum setiap hari dan kata beliau insyaAllah akan sembuh dan beliau juga bilang hindari stres karena kalau kita stres maka sel kankernya semakin berkembang. Saya pun juga seminggu sekali ke mantri untuk suntik, dan minum jamu yang diracik oleh orang kampung di pelaihari katanya jamunya itu bagus untuk orang yang terkena kanker. Itu saja yang saya lakukan hingga pada akhirnya saya sembuh.*

P : Ceritakan pengalaman kamu ketika kamu merasa sabar dan tidak sabar keadaan ibu?

R : *Sabar ini menurut saya memang penting ketika kita menghadapi sakit apa saja kalau tidak sabar kita tidak akan mampu untuk menghadapi penyakit kita sendiri, kalau bukan dari diri sendiri yang ingin sembuh maka sulit untuk disembuhkan, awalnya memang saya terkejut dan stres tapi saya juga berusaha untuk tenang tidak berpikiran macam-macam, berusaha bangkit dan berusaha sembuh hasil akhirnya tetap Allah yang menentukan apakah saya sembuh atau tidak saya sudah ikhlas karena saya sudah mengusahakannya juga. Ketika saya sabar, saya merasa tidur jadi enak, makan pun*

saya sudah punya selera walau makanan yang saya makan juga tidak seperti biasanya karena banyak makanan dan bumbu yang tidak boleh dimakan oleh saya. Kalau saya tidak sabar saya pasti masih kesulitan untuk tidur dan berat badan saya juga semakin kurus karena terlalu banyak pikiran-pikiran yang tidak baik yang saya pikirkan.

P : Apa arti sabar menurut kamu?

R : *Sabar adalah mampu menerima akan penyakit yang diderita, mampu mengontrol emosi dan tetap meminta pertolongan kepada Allah Swt.*

P : Apakah kamu sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?

R : *Saya banyak diam masalah penyakit saya ini lebih banyak benggong sendiri, apa yang perlu saya keluhkan kalau keadaan saya memang seperti ini, yang ada kalau saya mengeluh orang-orang disekitar saya merasa tidak enak juga. Apalagi suami saya, pada saat itu juga dia sakit, habis kecelakaan dan ada kerusakan ditulang pinggulnya saya tidak ingin juga menambah pikiran dia, makanya saya sering diam saja. Dan hal terbesar dalam hidup saya juga yang menyakitkan hati adalah ketika orangtua saya meminta saya untuk menceraikan suami saya karena keadaan dia yang tidak bisa bekerja lagi, tetapi saya tidak ingin, saya tetap mempertahankan rumah tangga saya walaupun saya bekerja sendirian dengan menjahit baju, tetapi lama kelamaan suami saya juga setelah agak baikan dia juga ikut menjahit seperti saya.*

P : Bagaimana kamu menahan dari perkataan keluh kesah ?

R : *Saya berusaha menerima keadaan ini sehingga tidak mengeluh yang macam-macam oleh orang sekitar, dan kalau ketakutan itu muncul lagi saya bawa bershalawat agar hati ini tenang.*

P : Bagaimana tanggapan keluarga atau tetangga kamu ketika mengetahui menderita kanker payudara ?

R : *Terkejut karena dalam keluarga saya tidak ada yang pernah menderita kanker payudara ini, mungkin ini karena pla makan saya yang tidak sehat karena saya suka sekali memakai vixsin yang banyak ketika memasak, dan saya juga tidak menyusui saat itu karena asi saya tidak keluar kata orang itu bisa juga penyebabnya.*

P : Bagaimana kamu bersosialisasi dengan tetangga/ lingkungan setelah menderita kanker payudara?

R : *Seperti hari-hari biasanya saya tetap menjahit juga pada saat itu, tapi banyak benggongnya sempat kehilangan semangat tapi ttu tidak lama.*

P : Bagaimana perasaan kamu selama menjalani pengobatan kanker payudara ?

R : *Optimis akan sembuh, karena saya diberi semangat kehidupan oleh ustad yang saya datangi yang mana beliau memberikan saya air juga sebotol untuk saya minum setiap hari.*

P : Apakah ada hikmah yang dapat kamu ambil dari sakit ibu ini?

R : *Setiap apa yang terjadi dalam hidup ini pasti punya hikmah tersendiri, saya diberikan sakit ini mungkin saja ini adalah penghapus dosa saya. Sekarang ini saya menjaga pola makan dan menghindari dari kata stres. Lebih dewasa pikiran saya sekarang ini kalau ada masalah saya berusaha tenang dulu dan mencari jalan keluarnya.*

P : Bagaimana kondisi kamu sekarang ini setelah sembuh dari sakit kanker payudara ini apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya?

R : *Tidak ada juga, keadaan tubuh saya seperti sedia kala sebelum menderita kanker payudara.*

P : Bagaimana pendapat kamu sebagai wanita terhadap penyakit kanker payudara ?

R : *Penyakit yang membuat saya ketakutan dan sebaiknya segera diperiksakan kalau sudah merasakan gejalanya karena kanker itu sebentar sekali menyebarnya. Makanya kalau bisa hindari dari kata stres berusaha selalu tenang dan berpikiran positif.*

Verbatim (Bahasa Indonesia)

P : Peneliti

I : Informan

Informan T

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar Pak ?

I : *Baik Alhamdulillah*

P : Kata Ibu T pertama kali yang ibu beritahu menderita kanker payudara adalah Bapak apa benar pak ?

I : *Iya benar.*

P : Bagaimana perasaan Bapak saat mengetahui ibu terkena kanker payudara ?

I : *Bapak itu awalnya tidak mengetahui bahwa kanker payudara itu berbahaya yang dapat menyebabkan kematian, tapi bapak tahu ini penyakit yang mematikan dari atasan bapak bekerja beliau yang memberitahu bapak ini penyakit yang berbahaya. Kemudian beliau lah juga yang membelikan daun mahkota dewa kepada istri bapak.*

P : Apakah bapak memberikan dorongan agar ibu mampu untuk bangkit melawan sakitnya ?

I : *Iya, karena bapak melihat ibu menangis terus jadi bapak nasehati juga bahwa kalau sudah saatnya pasti akan sampai saja karena ini semua sudah kehendak Allah, tapi kalau bisa*

sembuh pasti ada jalannya, lebih baik kata bapak bawa berzikir dibandingkan menangis saja.

P : Saat mengetahui ibu terkena kanker payudara bagaimana sikapnya dalam menerima sakitnya ?

I : *Ibu itu awalnya menangis terus, tapi lama kelamaan ibu sudah bisa menerima karena banyak masukan dan semangat yang diberikan keluarga. Dan ibu termasuk orang yang kuat dan punya semangat hidup yang tinggi menurut bapak , awalnya saja ibu belum bisa menerima tapi setelah itu ibu selalu melakukan apa saja pengobatan yang dapat sembuh dari kanker itu, tidak pernah menyerah mencoba pengobatannya kalau tidak ada efeknya obat atau herbal yang dimakan ibu, ibu mencoba yang lain lagi sampai ibu menemukan yang cocok.*

P : Menurut bapak apakah ibu sabar dalam menghadapi sakitnya ?

I : *Iya, ibu orangnya berkeinginan besar untuk sembuh, kalau sedih itu menurut bapak wajar yaa karena terkejut dan ketakutan akan kondisinya, ibu banyak berzikir dan sholat malamnya pun tidak putus.*

P : Apa ada perbedaan ibu dari segi perilaku sekarang dengan yang dulu Pak ?

I : *Ada nak ae, sekarang ini ibu sudah tidak lagi mudah marah-marah, lebih terkontrol emosinya.*

Informan M

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar Pak ?

I : *Baik Alhamdulillah*

P : Bagaimana perasaan Bapak saat mengetahui ibu terkena kanker payudara ?

I : *Terkejut dan sedih tapi bapak tidak ingin menunjukkan pada ibu.*

P : Apakah bapak memberikan dorongan agar ibu mampu untuk bangkit melawan sakitnya ?

I : *Dorongan semangat dan bapak membawa ibu ke guru spiritual bapak supaya ibu mampu tenang dan bangkit.*

P : Saat mengetahui ibu terkena kanker payudara bagaimana sikapnya dalam menerima sakitnya ?

I : *Menangis itu pasti, ibu juga banyak terdiam melamun entah apa yang ibu pikirkan. Bapak berusaha agar ibu ini yakin untuk sembuh dan ibu setelah diberikan pencerahan oleh ustad, ibu sudah mulai bangkit.*

P : Menurut bapak apakah ibu sabar dalam menghadapi sakitnya ?

I : *Iya, ibu hanya terkejut saja awalnya tapi lama kelamaan ibu mampu menerima keadaannya dan mau berusaha untuk sembuh. Ibu setelah menerima keadaannya lebih tenang tidak menangis lagi.*

P : Apa ada perbedaan ibu dari segi perilaku sekarang dengan yang dulu Pak ?

I : *Ibu sekarang ini lebih tenang emosinya mungkin karena terbiasa sudah pada saat sakit ibu banyak mengontrol emosikan dan tidak banyak mengeluh. Jadi kemungkinan jadi kebiasaan sekarang, dan itu bagus sekali menurut bapak.*

Informan A

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar buu ?

I : *Baik Alhamdulillah*

P : Kata A pertama kali yang A beritahu menderita kanker payudara adalah Mama dan ayah, apa benar itu?

I : *Iya benar. Ibu yang menyarankan ayahnya untuk membawa A periksa karena A sering merasa nyeri dipayudaranya dan ada benjolan ibu curiga kalau itu adalah kanker ternyata benar hasilnya setelah diperiksa.*

P : Bagaimana perasaan ibu saat mengetahui A terkena kanker payudara ?

I : *Terkejut sekali, dan sebagai orang tua yang melahirkannya tentu ibu sangat sedih juga andaikan bisa ibu saja gitu yang sakit jangan sampai anak ibu sakit, yang namanya seorang mama tentunya pasti sangat cemas akan keadaan yang terjadi dengan anaknya, apalagi ia masih sangat muda. Tapi ia sangat kuat orangnya. Doa ibu juga setiap sholat selalu meminta kesembuhan buat anak ibu.*

P : Apakah ibu memberikan dorongan agar A mampu untuk bangkit melawan sakitnya ?

I : *Iya ibu selalu memberitakan suatu nasehat ke dia agar jangan sampai menyerah, dan ibu juga sering meminta dia untuk selalu berzikir mengingat Allah.*

P : Saat mengetahui A terkena kanker payudara bagaimana sikapnya dalam menerima sakitnya ?

I : *A ketika mengetahui dia juga terlihat terkejut dan matanya juga berkaca-kaca sedih itu pasti ada. Tapi dia anak yang kuat, mengeluh pun juga dia jarang kalau ada itu karena dia ingin bermanja aja.*

P : Menurut ibu apakah A sabar dalam menghadapi sakitnya ?

I : *Iya A sangat sabar menurut ibu walau ada juga ketakutan dalam dirinya tapi dia tidak juga marah dengan keadaanya menangis pun dia sembunyikan yang terlihat sembab matanya saja kadang.*

P : Apa ada perbedaan A dari segi perilaku sekarang dengan yang dulu Buu ?

I : *Iya ada juga dulu anaknya selalu marah-marah kalau ada hal yang dia tidak suka sekarang ini dia lebih terkontrol emosinya. Yang terlihat nyata juga dia sering sekali juga sholat tahajud dan dhuha lebih religius orangnya.*

P : Marah-marah seperti apa yang sering dia lakukan ?

I : *Misalnya ibu ajak kepasar kemudian lama dia menunggu maka dia akan marah, pokoknya hal-hal yang membuat dia tidak suka dia akan marah, tapi marahnya sebentar saja ngambek biasa lah.*

Informan F

P : Assalamu'alaikum

R : *Wa'alaikum salam*

P : Apa kabar Pak ?

I : *Baik Alhamdulillah*

P : Apa bapa mengetahui kalau istri bapa menderita kanker payudara?

I : *Iya saya mengetahui, dan saya pada saat itu tidak bisa mengantarkannya untuk diperiksa karena keadaan saya pada saat itu juga sakit habis mengalami kecelakaan, dia ditemani oleh saudaranya.*

P : Bagaimana perasaan bapa saat mengetahui istri bapa terkena kanker payudara ?

I : *Awalnya saya memang curiga kalau F menderita kanker payudara karena dia sering bilang kenapa payudaranya jadi ada benjolan keras dalam pikiran saya kalau bukan tumor berarti kanker. Setelah diperiksa dan hasilnya positif saya merasa tidak karuan lagi juga perasaan campur aduk rasanya. Mana keadaan saya pada saat itu juga lagi tidak sehat, istri juga sakit. Tapi hebatnya dia tidak pernah mengeluh sedikitpun malah tetap merawat saya juga.*

P : Apakah bapa memberikan dorongan agar F mampu untuk bangkit melawan sakitnya ?

I : *saya sering bilang ini kehidupan yang memang kita sanggupi akan mengalami seperti ini kepada istri saya, sering-sering mengingat yang punya hidup kata saya karena dia yang akan memberikan kesembuhan juga dan memberikan pertolongan.*

P : Saat mengetahui F terkena kanker payudara bagaimana sikapnya dalam menerima sakitnya ?

I : *Ketika F dia mengetahui dia memang tidak mengeluh akan sakitnya tapi dia banyak terdiam kadang bengggong sendirian. Tapi banyaknya juga dukungan dari keluarga membuat dia seperti ada semangat lagi dan saya juga bilang jangan terlalu memikirkan tetap sabar dan berusaha untuk sembuh. Walaupun umur tidak ada yang taunya sampai kapan tapi manusia hanya bisa berusaha kata saya.*

P : Menurut bapa apakah F sabar dalam menghadapi sakitnya ?

I : *Sabar sekali kalau saya sakit seperti belum tentu saya bisa menerima keadaan tersebut. Mengeluh pun tidak dia mampu menghadapinya inilah yang saya salut dengan dia.*

P : Apa ada perbedaan F dari segi perilaku sekarang dengan yang dulu Buu ?

I : *Istri saya ini memang tidak pemarah orangnya, orangnya ramah, hanya saja kalau menjahit dia tidak sabaran tergesa-gesa ingin segera menyelesaikannya, dan dulu agak manja lah mungkin seperti itulah wanita yaa.... tapi sekarang dia lebih dewasa, kalau menjahit juga tidak terlalu lagi tergesa-gesa setelah sembuh dari kanker payudara itu. Mungkin terbiasa dengan berusaha tenang sehingga ada efeknya juga bagi pekerjaannya. Karena sebelum sakit kanker payudara ini dia terlalu banyak meikirkan jahitannya yang banyak orangnya juga tidak enakkan sama orang jadi terima terus terbawa pikiran dan mudah sekali stres. Tapi karena sakit itu dia harus tenang menghindari dari stres sekarang jadi terbiasa akhirnya tenang bawaannya.*

LAMPIRAN 2

BIODATA

1. Nama Lengkap : Muslimah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Sungai Lulut, 20 Juni 1994
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : WNI
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Martapura lama km 6,200 sungai lulut
7. Pendidikan :
 - a. MIN/Sederajat : MIN Sungai lulut
 - b. MTS/Sederajat : MTs Raudhatussyubban
 - c. MA/Sederajat : MAN 2 Model Banjarmasin
 - d. Institusi/ Perguruan : IAIN Antasari Banjarmasin
8. Orang Tua
 - Nama Ayah : Mardani
 - Pekerjaan : Swasta
 - Alamat : Jl. Martapura lama 6,200 sungai lulut
 - Nama Ibu : Kurnia
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jl. Martapura lama 6,200 sungai lulut
9. Saudara (jumlah saudara) : 1 Orang

Banjarmasin, 15 Juni 2016

Penulis,

Muslimah

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Umur :

1. Mengetahui Makna Kesabaran

a. Atribut Emosi

Atribut emosi yaitu respon awal yang aktif dalam menahan emosi yang taat pada aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimis, pantang menyerah, semangat mencari informasi/ilmu, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, konsisten, dan tidak mudah mengeluh.

- Bagaimana perasaan anda ketika di vonis mengidap kanker payudara?
- Apakah anda merasa tidak suka dan marah karena mengidap kanker payudara?
- Apakah anda mengalami gangguan emosi seperti menangis ketika merasakan sakit?

b. Atribut Pikiran

Atribut pikiran yaitu respon awal yang aktif menahan pikiran yang taat pada aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimis, pantang menyerah, semangat mencari informasi/ilmu, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, komitmen, dan tidak mudah mengeluh.

- Bagaimana pikiran anda ketika di vonis mengidap kanker payudara?
- Apakah anda sempat menyerah untuk sembuh?

- Apakah ada pikiran yang mendorong anda untuk sembuh?

c. Atribut Perkataan

Atribut perkataan respon awal yang aktif menahan perkataan yang taat pada aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimis, patang menyerah, semangat mencari informasi/ilmu, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, komitmen, dan tidak mudah mengeluh.

- Apakah anda sering mengeluh kepada orang-orang terdekat?
- Bagaimana anda menahan dari perkataan keluh kesah?

d. Atribut Perbuatan/Perilaku

Atribut perbuatan/perilaku respon awal yang aktif menahan perilaku yang taat pada aturan untuk tujuan kebaikan dengan didukung oleh optimis, patang menyerah, semangat mencari informasi/ilmu, memiliki semangat untuk membuka alternatif solusi, komitmen, dan tidak mudah mengeluh.

- Apakah anda merasakan terlebih dahulu gejala-gejala kanker payudara?
- Bagaimana sikap anda menghadapi kondisi anda?

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesabaran

a. Faktor lingkungan

Faktor ini berasal dari lingkungan individu yang bersangkutan, yaitu keluarga, lingkungan sosial dan masyarakat.

- Bagaimana tanggapan keluarga atau teman-teman anda ketika mengetahui mengidap kanker payudara?
- Bagaimana dukungan keluarga anda untuk sembuh?

- Bagaimana anda bersosialisasi dengan tetangga/lingkungan setelah mengidap kanker payudara?

b. Faktor pengalaman

Faktor pengalaman ini mampu memberikan masukan untuk nilai-nilai hidup

- Apakah anda sebelumnya pernah mendapatkan cobaan yang berat selain dari mengidap kanker payudara?

c. Faktor Individu

Faktor individu, faktor ini terdapat dalam diri individu sendiri , contohnya adalah bagaimana kepribadian yang bersangkutan.

- Bagaimana pendapat anda sebagai wanita terhadap penyakit kanker payudara?
- Apakah anda memahami arti sabar?
- Apa faktor anda mampu bersabar untuk sembuh?

3. Mengetahui manfaat adanya kesabaran

- Ceritakan pengalaman anda ketika anda sabar dan ketika anda tidak sabar apa yang dirasakan?
- Apakah ada hikmah yang dapat anda ambil dari sakit anda ini?
- Bagaimana kondisi anda sekarang ini setelah sembuh dari sakit kanker payudara ini apakah ada perbedaannya sebelum dan sesudahnya ?

Pertanyaan untuk Informan

1. Bagaimana perasaan anda saat mengetahui ia terkena kanker payudara ?
2. Apakah ia sering bercerita apa yang ia rasakan saat sakit ?

3. Apakah anda memberikan dorongan agar ia mampu untuk bangkit melawan sakitnya ?
4. Saat mengetahui ia terkena kanker payudara bagaimana sikapnya dalam menerima sakit tersebut ?
5. Apakah anda mengetahui usaha apa yang ia lakukan untuk sembuh ?
6. Apakah ia sering menunjukkan kesedihan yang di rasakannya ?
7. Apakah ia sempat berputus asa untuk sembuh ?
8. Menurut anda apakah ia sangat sabar dalam menghadapi sakitnya ?